

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGUNAKAN PRODUK PAYLATER NON SYARIAH

Angel Chandra Septin<sup>1</sup>, Zainal Abdul Haris<sup>2</sup>, Retno Widiastuti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Business Administration Department State Polytechnic of Malang

Artikel diterima: Desember 2022

Tanggal direvisi: Januari 2023

Tanggal Terbit: Januari 2023

### Abstract

The study aims to determine the effect of Islamic financial literacy level on interest in using non-sharia PayLater products. The type research is quantitative research. The data collection technique used questionnaire distributed online to students of the State Polytechnic of Malang accounting department class of 2018-2021. The sampling technique used nonprobability sampling, as many as 95 people. The data analysis of this study was Simple Linear Regression Analysis by using SPSS version 26 software. The results of this study showed that the level of Islamic financial literacy had no effect on students' interest in using non-sharia PayLater products with a t count of -242 (<1.989) and a significance value of 0.809 (>0.05). The value of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.001, which means that the variable ability of Islamic financial literacy levels in explaining students' interest in using non-sharia PayLater products is 0.1%.

**Keywords:** Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, Tax Avoidance.

### 1. PENDAHULUAN

PayLater merupakan metode “Beli Sekarang Bayar Nanti”. Metode ini sedang marak di kalangan milenial terutama bagi kaum muda. PayLater non syariah merupakan metode pembayaran dimana hal ini tidak ada unsur maupun prinsip-prinsip dasar keuangan syariah. Masyarakat paling banyak menggunakan fitur Paylater non syariah dengan presentase sebesar 54,3%. Mudahnya pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran dikemudian hari (DailySocial.id, 2020).

Kemudahan dalam pelayanan produk PayLater non syariah perlu adanya pertimbangan sekaligus pengetahuan akan dasar literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah adalah pemahaman konsep akan prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, hal ini juga menyangkut unsur-unsur yang ada pada lembaga keuangan syariah. Adapun supaya PayLater non syariah berlandaskan pengetahuan literasi syariah pengguna harus mengetahui tentang tiga prinsip syariah, diantaranya yaitu riba, gharar, dan maisir.

Arif menyebutkan bahwa, riba berarti penambahan, pertumbuhan, kenaikan, dan ketinggian (Arif, 2019) Dalam hal ini Paylater non syariah perlu dikaji ulang pada literasi keuangan syariah mencakup hal riba, dikarenakan jika pengguna produk PayLater non syariah tidak membayar sesuai dengan jatuh tempo yang sudah ditentukan di awal maka akan dikenakan denda bunga sebesar 2,95% hal ini menimbulkan riba.

Arif menyebutkan bahwa, pada syari'at Islam jual-beli gharar dilarang (Arif, 2019). Gharar dapat disimpulkan seperti transaksi yang akadnya belum jelas, belum terlihat jelas akad antara pihak satu dengan pihak lain. Akad jual beli mengandung gharar seperti transaksi objeknya belum terlihat, belum dimiliki, dan tidak diketahui keberadaannya, dapat dikatakan belum dapat diserahkan saat terjadi transaksi kecuali dilakukan dalam unsur syariah.

Arif menyatakan bahwa, maisir adalah transaksi bersifat untung-untungan (Arif, 2019). Dalam hal ini jika diibaratkan dalam praktik jual beli, pembeli diminta untuk membeli dahulu barang tersebut dan melakukan pembayaran, hal ini mengandung maisir dikarenakan pembeli tidak tahu barang tersebut sesuai dengan kriteria pembeli baik dalam segi kuantitas maupun kualitas barang yang diterima, dimana ini menimbulkan salah satu pihak (pembeli) merasa dirugikan dan pihak lain (penjual) diuntungkan.

Dua fatwa terbaru tahun 2018 berdasarkan prinsip syariah yakni Fatwa No:116/DSN-MUI/II/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah dan Fatwa No:117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah. (muidigital, 2018). Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) merupakan perguruan tinggi di kota Malang. Mahasiswa jurusan akuntansi setiap harinya mempelajari tentang keuangan yang didukung oleh matakuliah keuangan syariah, hal ini memudahkan mahasiswa dalam mengenal produk dan layanan lembaga keuangan syariah. Minat dalam penggunaan PayLater non syariah merupakan hal yang perlu dipertimbangkan pada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang, pasalnya PayLater non syariah belum dilandaskan pada prinsip-prinsip akan literasi keuangan syariah.

### 2. KAJIAN PUSTAKA

Literasi berguna untuk meningkatkan literasi yang sebelumnya less literate/not literate menjadi well literate merupakan tujuan jangka panjang literasi keuangan oleh publik, selain itu mengembangkan pengguna

dan fasilitas jasa keuangan (OJK Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Literasi keuangan syariah adalah pemahaman suatu konsep akan prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, menyangkut unsur-unsur lembaga keuangan syariah. Unsur keuangan syariah berlandaskan syariat Islam, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Indikator dalam literasi keuangan syariah menurut Remund, 2010 yaitu: pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan.

Prinsip syariah dalam literasi keuangan syariah yang baik adalah yang terhindar dari unsur-unsur sebagai berikut: Riba, firman Allah SWT (Surat Ali Imran:130) "Melarang untuk memakan harta riba secara berlipat ganda". Gharar. Gharar (Al- Baqarah:188) "Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui". Maisir, firman Allah (QS Al-Maidah:90) "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, maisir, berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan".

Minat dapat diartikan sebagai penerimaan sebuah hubungan, adanya minat dalam diri pada hubungan ataupun kondisi situasi diluar, apabila hubungan tersebut semakin rekat, maka minat semakin kuat begitupula sebaliknya (Slamento, 2010). Faktor yang mempengaruhi minat (Rambat Lupiyoadi, 2009), yaitu bauran pemasaran, kebutuhan akan keinginan. Indikator minat (Ferdinand, 2013) yaitu, minat tradisonal, minat referensial, minat preferensial.

PayLater non syariah adalah bentuk pembayaran dengan konsep utama yaitu "Beli Sekarang Bayar Nanti". Fasilitas yang diberikan hampir sama seperti kartu kredit, hal ini memudahkan bagi pengguna yang tidak memiliki kartu kredit dalam kegiatan cicilan. Indikator PayLater non syariah, yaitu: bunga sebesar 2,95%, biaya admin 1%, waktu cicilan 3, 6, dan 12 bulan, waktu jatuh tempo cicilan tanggal 5 dan 25, denda sebesar 5%, limit Rp. 50.000.000,00, tidak ada batas checkout, resmi terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Penelitian terdahulu membahas tentang Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Bank Syariah, hasil menjelaskan bahwa kemampuan literasi keuangan syariah dalam menjelaskan minat mahasiswa menggunakan produk bank syariah sebesar 49,9%. Hipotesis H1: Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan produk bank syariah.

### 3. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian mahasiswa Politeknik Negeri Malang. Metode kuantitatif, menggunakan jenis penelitian asosiatif. Populasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang angkatan 2018-2021 yang berjumlah 2.114 responden. Sample yang digunakan mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2018-2021, program studi D-III Akuntansi, D-IV Akuntansi Manajemen, dan D-IV Keuangan. Teknik pengambilan sample nonprobability sampling, dengan teknik snowball sampling. Sample menggunakan rumus slovin:

$$Slovin n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)} = \frac{2.114}{(1 + 2.114(0,1)^2)} = \frac{2.114}{22,14} = 95,48$$

Sumber data primer, metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner secara online, variabel penelitian, variabel (X) literasi keuangan syariah, variabel (Y) minat mahasiswa menggunakan produk PayLater non syariah. Selanjutnya dilaksanakan wawancara melalui media sosial dengan 10 responden guna mendukung hasil analisis. Teknik hasil analisis data kuesioner menggunakan analisis regresi linier sederhana bantuan software SPSS 26. Metode yang digunakan, uji asumsi klasik: uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana dengan rumus,  $Y = a + bX$ . Uji hipotesisi, uji t, dan uji determinasi ( $R^2$ ).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik reponden meliputi jenis kelamin dan usia, dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. Responden menurut jenis kelamin.

TABEL 4.1  
 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASAR JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	27
2	Perempuan	68
	Total	95

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah responden adalah 95 orang. Jumlah responden laki-laki sebanyak 27 orang, dan jumlah responden perempuan sebanyak 68 orang. Responden menurut usia.

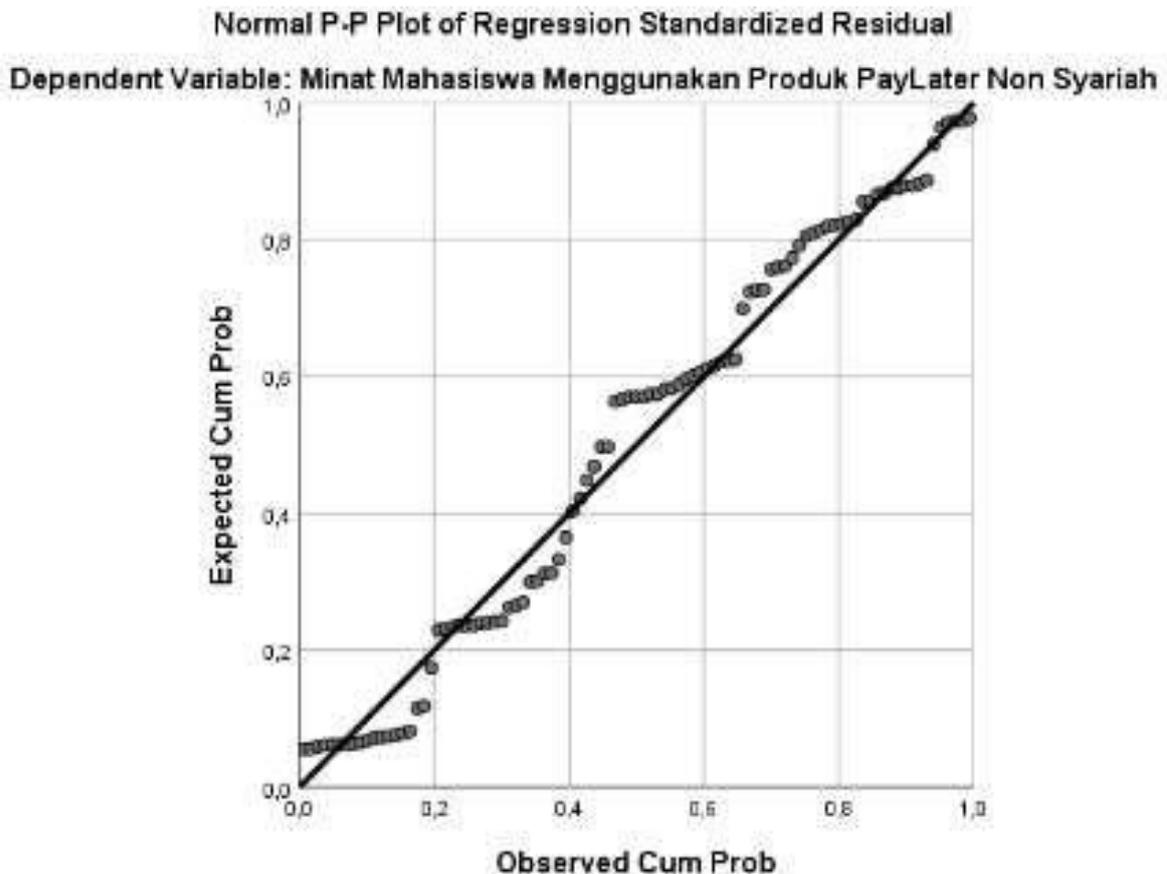
TABEL 4.2  
 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN USIA

No.	Usia	Jumlah
1	18	1
2	19	4
3	20	24
4	21	33
5	22	28
6	23	4
7	24	1
Jumlah		95

Responden pada penelitian ini dengan jumlah usia terbanyak yaitu usia 21 tahun sebanyak 33 orang. Disusul dengan usia 22 tahun sebanyak 28 orang, usia 20 tahun sebanyak 24 orang. Untuk usia 20 dan 23 tahun sebanyak 4 orang, usia 2 dan 18 tahun sebanyak 1 orang

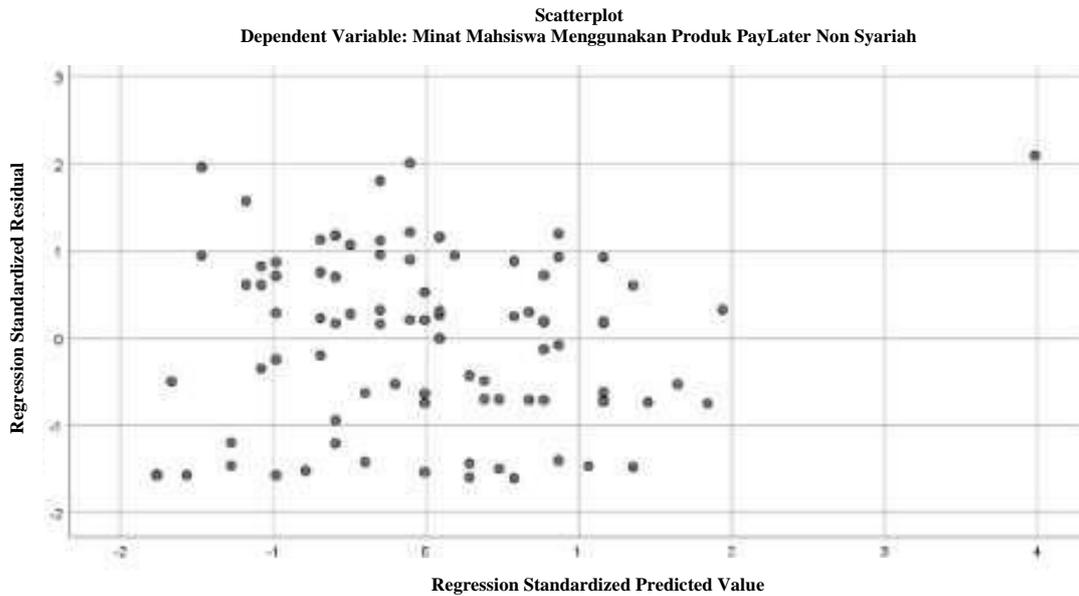
TABEL 4.3  
 HASIL UJI NORMALITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,558	5,731		0,970	0,335
Literasi Keuangan Syariah	0,183	0,099	0,188	1,843	0,068



Gambar 4.1 Hasil Uji Klasikal

Pada gambar diatas tampak titik-titik mengikuti garis, sekaligus mendekati garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tabel 3 model regresi ini berdistribusi normal.



Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas-Scatterplots

Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi sebuah heteroskedastisitas. Model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa menggunakan produk PayLater non syariah.

TABEL 4.4  
 HASIL UJI HETEROSKEDASITAS GLASJER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,727	11,035		4,506	0,000
Literasi Keuangan Syariah	-0,046	0,191	-0,025	-0,242	0,809

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Hasil pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas glajser tidak terjadi heteroskedastisitas, dikarenakan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,068.

TABEL 4.5  
 TABEL COEFFICIENT

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,025 <sup>a</sup>	0,001	-0,010	18,99772

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Menggunakan Produk PayLater Non Syariah

Rumus persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 49,727 + (-0,046)X$$

Setiap penambahan 1% pada nilai variabel literasi keuangan syariah, maka nilai variabel minat mahasiswa menggunakan produk PayLater non syariah bertambah sebesar (-0,046).

Pengujian Hipotesis, Kriteria uji parsial jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk derajat bebas (df) dapat dihitung sebagai berikut:

$$T_{tabel} = n - k - 1 \text{ adalah}$$

$$T_{tabel} = (a/2 ; n - k - 1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 ; 93)$$

$$T_{tabel} = (0,025 ; 93)$$

$$T_{0,025,93} = 1,989$$

Bersaarkan tabel distribusi “t” diperoleh  $t_{0,025,93} = 1,989$ . Selain itu juga dapat menggunakan signifkikasi penelitian  $< 0,05$ .

TABEL 4.6  
 UJI T (PARSIAL)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,727	11,035		4,506	0,000
Literasi Keuangan Syariah	-0,046	0,191	-0,025	-0,242	0,809

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Menggunakan Produk PayLater Non Syariah  
 Hasil dari uji t dengan nilai thitung sebesar -0,242 dan ttabel sebesar 1,989 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan nilai signifikan sebesar 0,809. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,809 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel literasi keuangan syariah (X) tidak berpengaruh terhadap syariah.

b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Menggunakan Produk PayLater Non Syariah  
 Uji determinasi ( $R^2$ ) diketahui besarnya kontribusi pada pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap minat mahasiswa menggunakan produk PayLater non syariah (Y) sebesar 0,001. Hal ini pada tabel 3.8 memiliki arti besarnya kemampuan variabel tingkat literasi keuangan syariah dalam menjelaskan minat mahasiswa menggunakan produk PayLater non syariah adalah sebesar 0,1% sedangkan 99,9% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai R square sebesar 0,001. Maka, kemampuan akan variabel literasi keuangan syariah dalam menjelaskan variabel minat mahasiswa menggunakan produk PayLater non syariah adalah sebesar 0,1% sedangkan 99,9% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian, yaitu seperti penjelasan karakter barang, ketetapan harga, adanya penjelasan rujukan oleh temuan ataupun promosi media sosial, cara pelunasan cicilan praktis dan cepat, kualifikasi teknik penguraian mudah, penunjukan pembayaran cicilan beraneka. Emy (2021), menyatakan bahwa teknik konfirmasi cepat dan pesat, pelaksanaan sangat mudah sekaligus praktis dan dapat dimanfaatkan kapan saja. Kuesioner pada variabel (X) terdapat 4 indikator diantaranya riba, gharar, dan maisir. Dalam penelitian Maya (2021), menggunakan PayLater wajib memahami potensi dan resiko yang dapat ditimbulkannya dan harus memperhatikan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam penelitian Emy (2021), ketika pembeli tidak mengetahui harga barang tersebut di awal dan mengetahui saat di total, jual beli ini dilarang. Hasil uji statistik t yaitu pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , yaitu variabel literasi keuangan syariah (X) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -242 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,989, sehingga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-242 < 1,989$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,809, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel literasi keuangan syariah (X) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan produk PayLater non syariah (Y). Maka, ketika mahasiswa memahami akan pengetahuan literasi keuangan syariah semakin rendah minat mahasiswa menggunakan produk PayLater non syariah. Atau bisa dikatakan bahwa responden atau mahasiswa sudah mengetahui akan literasi serta pengetahuan keuangan syariah, prinsip-prinsip serta produk PayLater non syariah. Dalam penelitian Nadila, 2021 adanya pengaruh signifikan  $R^2$  antara kemampuan literasi keuangan syariah dalam menjelaskan minat menggunakan produk bank syariah sebesar 49,9%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sangat kecil sehingga hipotesis ditolak. Dalam penelitian Nurhasyriani (2019), adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan syariah dengan nilai signifikan 0,001 ( $< 0,05$ ), financial knowlede 0,000 ( $< 0,05$ ), financial attitude 0,012 ( $< 0,05$ ), financial behavior 0,012 ( $< 0,05$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan financial. Berikut adalah hasil dari wawancara tidak langsung dengan 10 responden untuk mendukung hasil analisis tersebut:

Ratna menyatakan bahwa “jika menggunakan PayLater non syariah harus berpikir berkali-kali lipat dalam menggunakannya karena saya masih mahasiswa belum punya penghasilan tetap setiap bulannya sehingga, saya takut jika nantinya saya tidak bisa membayar tagihan dan tagihan yang akan membengkak berkali-kali lipat”. Adapun responden lain yang mengaku tidak tertarik dalam menggunakan produk PayLater non syariah diantaranya: responden ke-2, Anggi, Faiz, Andin, Alya, Anisa, dan Alvi. Apakah dari ke 10 responden saat wawancara langsung mengaku tidak ada minat dalam menggunakan produk PayLater non syariah? Hasil wawancara disimpulkan bahwa ada dua responden yang mengaku tertarik menggunakan tetapi tidak untuk jangka panjang, diantaranya yaitu responden bernama Iqro, dan Adit.

Apabila responden terpaksa menggunakan produk PayLater non syariah, dan jika kualitas dan kuantitas barang tersebut tidak sesuai dengan kriteria dan telah menggunakan metode PayLater non syariah, untuk selanjutnya bagaimana? Responden yang bernama Ratna, Anggi, Faiz, Andin, dan Anisa sepakat untuk membayar tagihan dikarenakan hal tersebut sudah menjadi kewajiban, dan selanjutnya menonaktifkan

PayLater non syariah dan menggunakan metode pembayaran biasa. Ada pendapat berbeda pada responden ke-2 dan responden yang bernama Iqro dan Alya, ketiga responden tersebut sepakat untuk konfirmasi ulang mengenai barang yang dipesan, sekaligus mengajukan pengembalian barang, dan jika penjual bertanggung jawab responden akan tetap melaksanakan pembayaran PayLater tersebut. Adapun dua pendapat yang berbeda dari responden lain, yang pertama responden bernama Adit. Adit menyatakan bahwa, “Yah terima apa adanya, yang dipastikan itu semua kesalahan kita sebagai pembeli yang dimana tidak melakukan double checking. Namun jika benar penipuan kita bisa melaporkannya ke polisi atau e-commerce yang digunakan”. Adapun pendapat serupa yang dinyatakan oleh responden Alvi yaitu, “Jikapun terjadi hal tersebut, sebelum melakukan transaksi dengan metode PayLater harus lebih teliti dan hati-hati, adapun dalam platfon yang disediakan ada tinjauan serta rating yang diberikan oleh konsumen lain sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai sebelum membeli”. Pengguna produk PayLater non syariah sebelum melakukan pembelian dan transaksi perlu dilakukan tinjauan ulang dengan membaca deskripsi produk yang telah ditampilkan, walau deskripsi produk tersebut sudah sangat detail menurut pembeli ataupun penjual, pembeli juga perlu dilakukan pengecekan pada penilaian produk.

PayLater non syariah perlu dilakukannya tinjauan ulang dari literasi keuangan syariah, adapun jawaban dari 10 responden sepakat dan menyatakan bahwa besarnya bunga maupun adanya tambahan bunga yang dibebankan pada produk PayLater non syariah sebesar 2,95% adalah riba. PayLater non syariah jika terdapat produk yang serupa seperti PayLater syariah menurut gambaran beberapa responden PayLater syariah dapat disimpulkan sebagai berikut: Responden ke-2, Anggi, Faiz, Adit, Alya, dan Alvi sepakat jika terdapat produk PayLater syariah bunga yang ada sebelumnya dapat digantikan dengan sistem bagi hasil, atau bunga yang sebelumnya diberikan sebesar 2,95% ditiadakan, dikarenakan bunga dalam hal ini haram, dan alangkah baiknya sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanpa adanya bunga yang dibebankan. Ratna menyatakan bahwa, “Mungkin seperti yang diterapkan dalam Bank Syariah. Saat pembelian barang tersebut 10.000 yang dilakukan oleh aplikasi namun oleh aplikasi tersebut dijual ke pengguna sebesar 13.000 dengan cara dicicil. Maka selisih dari harga tersebut merupakan keuntungan pihak aplikasi. Mungkin jika nantinya ada PayLater yang berbasis syariah mungkin bisa menjadi pertimbangan”. Anisa menyatakan bahwa sebaiknya PayLater bisa diganti menggunakan pinjaman syariah karena lebih minim resiko, bebas bunga, dan sekaligus berzakat secara tidak langsung. Ketika cicilan PayLater syariah ditentukan diawal, hal ini dapat dipastikan pembayaran cicilan telah disepakati dan akad yang diberlakukan jelas, dimana hal tersebut sesuai dengan unsur-unsur maupun prinsip syariah (dapat dikatakan sah dan tidak haram). Andin menyatakan bahwa PayLater syariah dapat dikategorikan seperti praktik muamalah, dimana jasa pemesanan agent traveling, atau makanan, dan atau pengantaran, hampir sama dengan penggunaan fasilitas kartu kredit. Dari ke-10 responden tersebut hal ini dapat disimpulkan bahwa PayLater syariah dapat dilakukan seperti pemesanan terlebih dahulu barang yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pengguna PayLater Syariah, dan selanjutnya melaksanakan cicilan atau pembayaran PayLater Syariah sesuai dengan kesepakatan harga di awal, dari sinilah akad terlihat jelas sekaligus unsur dan prinsip syariah juga terlaksana.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan produk PayLater non syariah, pada mahasiswa Politeknik Negeri Malang angkatan 2018-2021. Berdasarkan uji t disimpulkan semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan syariah maka semakin sedikit pula atau bahkan tidak ada minat dalam menggunakan produk PayLater non syariah. Minat dalam menggunakan produk PayLater non syariah tidak berpengaruh bagi mahasiswa Politeknik Negeri Malang, dikarenakan mahasiswa Politeknik Negeri Malang telah memiliki dasar dan pengetahuan akan literasi keuangan syariah, sekaligus telah memahami konsep dasar keuangan syariah, serta hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan sesuai dengan akad- akad syariah. Saran penelitian ini produk PayLater perlu dilakukan tinjauan ulang dari bunga dan denda, sekaligus dapat diperbaharui menjadi PayLater Syariah. Bagi mahasiswa, perlu ditingkatkan kembali pengetahuan sekaligus produk terkait keuangan syariah maupun non syariah. Bagi peneliti selanjutnya, perlu ditambahkan variabel baru terkait PayLater Non Syariah, pengguna metode kuantitatif perlu menggunakan uji lain sebagai pertimbangan peneliti baru dan peneliti lama. Bagi pengguna metode kualitatif, cakupan variabel atau indikator lebih diperluas. Dapat diperluas kembali lokasi penelitian sekaligus objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2019). Riba, Gharar, dan Maisir Dalam Ekonomi Islam. Konsentrasi Hukum Islam Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 1- 14.
- Databoks. (2020, Desember 22). DailySocial.id Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/23/masyarakat-paling-banyak-gunakan-fitur-paylater-di-shopee>
- Djaali, H. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitria, I. E. (2021). Konsep PayLater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 425-432, 1-8.

- Hadijah, S. (2017). Bisnis jual beli online (online). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 2017, 52-62.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>
- Remmund, David L. (2010). Financial literacy explicated: The case For a clearer definition in an increasingly complex economy. *Jurnal of consumer affairs* 44.2 (2010), 276-295. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Lidwina, A. (2020, Desember 22). DailySocial.id. (M. a. Ridhoi, Editor) Retrieved from katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/23/masyarakat-paling-banyak-gunakan-fitur-paylater-di-shopee>
- Maulida, D. M. (2021, October). Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sikap Konsumerisme Akibat Metode Pembayaran Tunda Bayar (PayLater). *JURNAL TRANSFORMATIF*, Vol. 5, No. 2 October 2021, 1-14.
- Muidigital, n. F.-M. (2018, Juli 23). Retrieved from muidigital: <https://mui.or.id/berita/11352/ini-fatwa-terbaru-dsn-mui-tentang-uang-elektronik-dan-layanan-pembiayaan-berbasis-it/>
- Nadila. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Bank Syariah. *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo 2021*, 1-67.
- Nurhasyriani, I. (2019). Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepuasan Finansial (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara Medan*, 1-82.
- Sekaran & Bougie. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shopee (2019, Juli 23) <https://Shopee.id>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Suliyanto, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. (A. Cristian, Ed.) Andi.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.